

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari oleh sebagian besar masyarakat Malaysia. Kenyataan ini dapat dibuktikan dengan banyaknya orang bermain sepak bola, baik anak-anak maupun dewasa, baik di desa-desa maupun di kota-kota besar di seluruh Malaysia. Bukti lain dapat dilihat pada padatnya frekuensi pertandingan sepak bola, baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Setiap pertandingan sepak bola selalu menjadi perhatian masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Coever (1987:2) yaitu:

"Sepanjang masa penonton sepak bola secara massal ke stadion-stadion tidak lain untuk menyaksikan para pemain yang berkepribadian bermain seperti Crujff, Beckenbauer, dan Maradona".

Selain untuk prestasi, cabang olahraga sepak bola juga bertujuan sebagai alat pendidikan, mata pencaharian, alat kebudayaan, sarana pembinaan dan rehabilitasi, diplomasi, dan sebagai kebanggaan suatu bangsa atau negara dengan sasaran utamanya manusia secara keseluruhan, baik jasmani maupun rohani berdasarkan kemampuan fisik dan psikisnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sepak bola adalah olahraga beregu yang tidak hanya didasarkan atas kerjasama tim, akan tetapi dituntut adanya kemampuan dari setiap individu dalam mengontrol bola, menerima umpan, berusaha tetap menguasai bola, serta merebut bola dari lawan dan kemudian menguasainya. Seidel dan kawan-kawan (1970:336) mengungkapkan tentang hal tersebut sebagai berikut:

The succes of a soccer team is dependent not only upon teamwork but also upon the ability of each individual to control the ball, receive the ball, maintain possession of the ball, and gain possession of the ball from the opponent.

Permainan sepak bola merupakan mata pelajaran yang harus diberikan atau diajarkan kepada siswa di sekolah menengah di Malaysia dan juga salah satu cabang olahraga yang mendapatkan prioritas pembinaan olahraga di Malaysia.

Masalah efektivitas pengajaran penilaian (evaluasi). Berdasarkan penilaian akan dapat diketahui sejauhmana tujuan yang diharapkan telah tercapai. Tujuan pendidikan dan pengajaran itu pada dasarnya, meliputi perubahan perilaku peserta didik. Berdasarkan penilaian, maka dapat ditetapkan keputusan berupa umpan balik (feedback) yang berisi perbaikan-perbaikan, yang mungkin berkenaan dengan perumusan kembali tujuan, penataan lingkungan belajar, termasuk pengadaan fasilitas yang memadai dan menentukan materi lebih lanjut untuk dikembangkan sebagai masukan bagi guru Pendidikan Jasmani.

Prestasi akademis yang dicapai siswa yang diajarkan dalam grade A, B, C, dan D, sangat ditentukan oleh mutu tes yang dipakai. Dalam mata pelajaran sepak bola, misalnya, sejauhmana yang diketahui oleh penulis, masih dicari bentuk-bentuk tes yang memadai untuk mengungkapkan hasil belajar para siswa, karena itu, persoalan itulah yang akan penulis pelajari dalam penelitian ini.

Untuk melaksanakan penilaian dibutuhkan tes atau pengukuran. Dalam proses belajar mengajar olahraga tes dan pengukuran memegang peranan penting. Tes merupakan alat untuk mengumpulkan data, dan berdasarkan data penilaian dapat dilaksanakan. Mengenai tes, pengukuran dan evaluasi, Lutan (1988:1-2) mengemukakan sebagai berikut:

Istilah tes, pengukuran dan evaluasi sering dipakai secara tidak tepat dan tertukar satu sama lain. Ketiga istilah ini masing-masing memiliki pengertian tertentu dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Tes adalah suatu instrumen atau alat yang dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau obyek-obyek.

Pengukuran adalah proses pengumpulan informasi.

Evaluasi adalah proses penentuan atau harga data yang telah terhimpun.

Pengukuran mempunyai fungsi tertentu. Nurhasan (1991:20-21)

mengemukakan fungsi pengukuran sebagai berikut:

Fungsi pengukuran adalah:

- a. menentukan status
- b. mengadakan klasifikasi
- c. mengadakan diagnosa dan bimbingan
- d. pemberian motivasi
- e. perbaikan mengajar
- f. menilai guru dan bahan
- g. alat pembantu dalam survey
- h. alat pembantu dalam penelitian

Kata lain fungsi pengukuran ialah untuk menentukan status. Untuk melakukan pengukuran diperlukan alat yang antara lain berupa tes. Hasil dari suatu pengukuran berupa sejumlah data, yang kemudian dimanfaatkan untuk melaksanakan penilaian.

Fungsi pengukuran juga dikemukakan oleh Andrew dan Baumgartner (1975:1) sebagai berikut: "Measurement is the collection of information upon which a decisions for making decisions." Dengan kata lain pengukuran adalah kumpulan informasi yang kemudian dibuat suatu keputusan yang berdasarkan pada informasi tersebut: sedangkan penilaian adalah penggunaan untuk membuat suatu keputusan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan olahraga, tes, pengukuran dan evaluasi sangat dipertukan oleh para guru atau pendidik. Berdasarkan tes, pengukuran dan evaluasi seorang guru dapat mengetahui

hasil belajar yang telah dicapai oleh para siswanya. Demikian juga halnya dalam olahraga prestasi, akan dapat mengetahui sampai di mana kemampuan atau prestasi atletnya. Dengan demikian jelaslah bahwa tes dan pengukuran merupakan suatu hal yang penting dalam bidang olahraga.

Tes, pengukuran dan evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Sebaliknya, perubahan pendidikan pada gilirannya mempengaruhi pelaksanaan tes dan pengukuran. Hal ini ditegaskan oleh Andrew dan Baumgartner (1975:13) sebagai berikut, "Measurement and evaluation are integral component of the educational process, and educational changes will inevitability affect them". Penjelasan tersebut menunjukkan, bahwa tes, pengukuran dan evaluasi berhubungan erat satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Tanpa tes, pengukuran dan evaluasi, keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pengajaran sukar untuk diketahui. Padahal, peningkatan efektivitas pengajaran berlandaskan pada informasi tersebut. Dari sudut pandangan lain, fungsi tes dan pengukuran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (1975:3) sebagai berikut:

Pertama, untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial program bagi siswa. Kedua, untuk menentukan angka hasil kemajuan belajar masing-masing siswa yang antara lain diperlukan untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya siswa.

Lebih lanjut, uraian tentang fungsi tes dan pengukuran dikemukakan oleh Mathews (1963:11) sebagai berikut:

Four specific ways in which a good measurement and evaluation program will help the physical educator are, by classifying student, by determining student status, by measuring progress, and by providing objective means for marking.

Kemudian tes dan pengukuran ini dikemukakan pula oleh Nurhasan (1986:2-3), bahwa fungsinya adalah sebagai berikut:

- Untuk menafsirkan kemajuan para siswa atau murid.
- Untuk penentuan dan memberikan bimbingan.
- Pengelompokkan.
- Pemberian motivasi atau dorongan.
- Pemberian instruksi.
- Penelitian (research).

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa fungsi tes dan pengukuran dalam bidang pendidikan sebagai umumnya dan bidang olahraga pada khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data yang obyektif, sehingga akan memudahkan guru atau pelatih dalam memberikan penilaian secara jelas dan benar.
2. Untuk mengetahui sampai sejauhmana atau prestasi yang telah dicapai siswa atau atlet selama mendapatkan pengajaran/latihan dan sesudahnya.
3. Untuk memudahkan guru atau pelatih dalam memberikan bimbingan, dalam memperbaiki dan melaksanakan program.

Dengan demikian jelaslah bahwa tes dan pengukuran merupakan suatu hal yang sangat penting khususnya dalam bidang olahraga. Tanpa adanya tes dan pengukuran, semua kelemahan dan kekurangan atau semua kelebihan dan kemajuan dalam peningkatan prestasi olahraga diketahui secara jelas dan benar.

Tes keterampilan permainan sepak bola yang digunakan di Malaysia dibuat oleh Panel Jurulatih Majelis Sukan Negara/Majelis Sukan Sekolah Malaysia. Shafei (1990:75) menjelaskan tentang tes atau ujian keterampilan sepak bola menurut Charlton ada lima tes, yaitu:

1. Memainkan bola (ball juggling)
2. Tendangan jarak jauh (long passing)
3. Operan pendek (short passing)
4. Menggiring bola (dribbling)
5. Tendangan ke gawang (shooting)

Tes keterampilan permainan sepak bola yang dikemukakan oleh Charlton merupakan suatu bentuk tes keterampilan cabang olahraga yang lazim digunakan di Malaysia. Tes tersebut merupakan tes resmi yang ditetapkan oleh Persatuan Sepak Bola Malaysia. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar permainan sepak bola di Sekolah Menengah Malaysia, yaitu: belum ada tes keterampilan permainan sepak bola yang baku untuk tingkat Sekolah Menengah di Malaysia umumnya dan Kabupaten Pekan Pahang pada khususnya. Hal ini diperkuat oleh surat rekomen dari Dinas Pendidikan Pahang No. JPNP.09/07/148(47) tanggal 25 Oktober 1995 yang menyatakan bahwa tes keterampilan permainan sepak bola yang dikemukakan oleh Charlton belum diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Oleh karena itu, dengan adanya alat ukur atau tes keterampilan tersebut para guru dan pelatih dapat menggunakan tes yang baku untuk mengetahui penguasaan teknik dasar permainan sepak bola yang telah dimiliki oleh siswa atau atlet, sehingga guru atau pelatih cabang olahraga sepak bola dapat mengklasifikasikan siswa atau atlet dan sekaligus menentukan tingkat penguasaan keterampilan bermain sepak bola tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mencoba menyusun suatu bentuk tes keterampilan atau Baterai Tes Keterampilan dasar permainan sepak bola bagi siswa putra yang berusia antara 13 sampai 14 tahun di Sekolah Menengah Kabupaten Pekan Pahang, Malaysia.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa (1) tes merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan olahraga (2) dari unsur-unsur teknik dasar keterampilan permainan sepak bola akan diperoleh suatu rangkaian tes. Sejalan dengan hal tersebut di atas dan sesuai dengan pokok permasalahan yang telah penulis kemukakan, timbullah suatu masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat validitas baterai tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charlton untuk siswa Sekolah Menengah Kabupaten Pekan Pahang, Malaysia yang berusia 13 sampai 14 tahun?

2. Berapa besar tingkat reliabilitas baterai tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charlton untuk siswa Sekolah Menengah Kabupaten Pekan Pahang, Malaysia yang berusia 13 sampai 14 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Nasution (1982:24) mengemukakan bahwa "setiap penelitian harus mempunyai tujuan-tujuan yang harus dicapai. Tujuan harus bertalian erat dengan masalah yang dipilih serta analisis masalah itu."

Maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui tingkat validitas baterai tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charlton untuk siswa Sekolah Menengah Kabupaten Pekan Pahang, Malaysia yang berusia 13 sampai 14 tahun.

2. Ingin mengetahui tingkat reliabilitas baterai tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charlton untuk siswa Sekolah

Menengah Kabupaten Pekan Pahang, Malaysia yang berusia 13 sampai 14 tahun.

D. Pentingnya Penelitian

Sesuai dengan pembahasan terdahulu tes keterampilan permainan sepak bola yang dipergunakan di Malaysia oleh Panel Jurulatih Majelis Sukan Negara/Majelis Sukan Sekolah Malaysia yang diciptakan oleh Chariton. Akan tetapi sampai sekarang ini belum diketahui tingkat validitas dan reliabilitas dari tes tersebut.

Bertitik tolak dari masalah tersebut di atas, maka penelitian ini sangat penting dilaksanakan. Diharapkan pada akhir penelitian ini akan diketahui berapa besarnya tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) dari setiap butir tes dan seluruh (baterai tes yang biasanya dinyatakan dalam suatu angka yang biasa disebut koefisien validity dan koefisien reliability).

E. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian ini, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1982:87) sebagai berikut:

Analisis masalah juga membatasi ruang lingkup masalah. Di samping itu perlu dinyatakan secara khusus batasan-batasan masalah, agar penelitian lebih terarah. Lagi pula dengan demikian memperoleh gambaran yang lebih jelas apabila penelitian ini dianggap selesai dan berakhir.

Sesuai dengan judul masalah yang telah penulis kemukakan permasalahan yang penulis hadapi dalam penelitian ini terbatas pada:

1. Keterampilan yang diukur adalah terdiri dari:
 - a. Tes memainkan bola (ball juggling)

- b. Tes tendangan jarak jauh (long passing)
- c. Tes operan pendek (short passing)
- d. Tes menggiring bola (dribbling)
- e. Tes tendangan ke gawang (shooting)

2. Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charlton untuk siswa Sekolah Menengah Pekan Pahang, Malaysia yang berusia 13 sampai 14 tahun.

3. Populasi penelitian ini adalah siswa putra yang berusia 13 sampai 14 tahun yaitu tingkat I dan II dari tujuh buah Sekolah Menengah di Kabupaten Pekan Pahang, Malaysia yaitu berjumlah 1200 orang.

4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa yang dipilih dari setiap sekolah dengan menggunakan cara acak "ordinal". Setiap sekolah diambil sebanyak 20 siswa untuk mewakili populasi, yaitu 10 orang yang berusia 13 tahun dan 10 orang yang berusia 14 tahun.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar merupakan asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Arikunto (1992:55) mengatakan anggapan dasar adalah sebagai berikut:

Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya. Asumsi yang harus diberikan tersebut diberi nama asumsi atau anggapan dasar. Anggapan dasar ini merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian nanti.

Kemudian Subino (1982:8) mengatakan, "Anggapan dasar ini merupakan suatu kebenaran yang tidak memerlukan pengujian lagi, sekurang-kurangnya bagi si peneliti pada saat itu".

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dikemukakan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes keterampilan permainan sepak bola yang valid dapat dijadikan umpan balik atau "feedback" kepada guru atau pelatih dalam menilai perubahan perilaku siswa terhadap penguasaan teknik dasar permainan sepak bola. Hal ini sesuai dengan pendapat Supandi (1991:131) menjelaskan sebagai berikut:

Apabila hasil evaluasi itu menyebabkan perubahan-perubahan pada masukan atau proses, maka informasi itu dapat disebut sebagai umpan balik atau "feedback" proses belajar mengajar.

2. Tes keterampilan permainan sepak bola yang valid merupakan alat evaluasi dan instrumen yang penting dalam memberikan informasi yang efektif dari proses belajar mengajar.

3. Tingkat derajat validitas dan reliabilitas yang diperoleh dari tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charlton menghasilkan tes standar (baku) untuk siswa yang berusia 13 sampai 14 tahun di Malaysia.

4. Bentuk tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charlton adalah: (1) tes memainkan bola (ball juggling), (2) tes tendangan jarak jauh (long passing), (3) tes operan pendek (short passing), (4) tes mengiring bola (dribbling), dan (5) tes tendangan ke gawang (shooting), merupakan kemampuan keterampilan yang terdapat dalam permainan sepak bola.

Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (valid). Seperti yang dijelaskan Nurhaean dalam acara perkuliahan, bahwa "suatu tes yang valid

sudah pasti tes tersebut reliabel, tetapi tes yang reliabel belum tentu tes tersebut valid".

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Kirkendall, Gruber dan Johnson (1987:58): "If a test is valid, it must have some degree of reliability. And we shall see, however, reliability does not ensure validity."

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Tes keterampilan permainan sepak bola yang diciptakan oleh Charton memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik dalam mengukur keterampilan permainan sepak bola untuk siswa sekoiah menengah di Kabupaten Pekan Pahang Malaysia yang berusia 13 sampai 14 tahun.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes. menurut Arikunto (1988:51) mengatakan, "Tes adalah merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan."

2. Validitas. Menurut Nurhasan (1986:5) mengatakan bahwa sebuah tes atau alat ukur dikatakan baik apabila tes itu dapat mengukur aspek-aspek yang seharusnya diukur.

3. Reliabilitas. Menurut Kirkendall (1987:58) mengatakan bahwa, "Suatu alat ukur atau tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut

menunjukkan hasil yang benar-benar dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sebenarnya.

4. Keterampilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:935) mengatakan yang dimaksud dengan keterampilan adalah penguasaan tugas gerak khusus yang diukur berdasarkan skor, ketepatan, kecepatan atau frekuensi melaksanakan dalam batas waktu tertentu.

5. Sepak bola. Permainan sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan oleh maksimal 11 orang pemain dan minimal 7 orang pemain, dengan cara memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali lengan (tangan). Hanya penjaga gawang yang diperbolehkan untuk memainkan bola dengan lengan (tangan), asalkan ia berada di daerah tendangan hukuman (penalti area). Tujuan permainan sepak bola adalah untuk mencetak atau memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

6. Menimang bola. Menimang bola adalah memainkan bola dengan menggunakan kaki, paha, dada, kepala dan tengkuk di udara atau bola dimainkan tanpa menyentuh tanah.

7. Tendangan jarak jauh. Tendangan jarak jauh adalah merupakan salah satu bentuk teknik dasar menendang yang dilakukan dengan kaki bagian depan atau tali sepatu bagian depan dan kaki bagian bawah menyusur tanah atau rumput.

8. Menggiring bola. Menggiring bola adalah gerakan maju dengan bola, di mana posisi badan ditempatkan di antara bola dan lawan, sedang bola digiring dengan kaki yang jauh dengan lawan.